

PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA POKOK BAHASAN PUISI MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY*

Emma Rachmalia¹, Anugrah Ramadhan Firdaus²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ emmarachmalia@gmail.com, ² anugrah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine Indonesian language learning in class II students with the *cooperative learning* model type two stay two stray. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of class II of a public elementary school in Bandung with 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, questions about poetry, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after implementing the two stay two stray *cooperative learning* model. This is indicated by the average value of class Indonesian subjects of 80.67 which belongs to the good category, the highest score of students is 94 and the lowest score is 60. Students' learning completeness shows that 93.7% of students get scores above the minimum completeness criteria and 6.3% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Indonesian Language Learning, Cooperative Model Type Two Stay Two Stray.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal tentang puisi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menerapkan dengan model model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia kelas sebesar 80,67 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 93,7% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 6,3% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dalam mencapai semua tujuan belajar dibutuhkan seorang pendidik yang tugasnya adalah mengajar di dalam kelas. Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk

menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Keberhasilan seorang guru sebagai pendidik dalam mengajar terlihat dalam hasil belajar yang didapatkan dengan baik dan sesuai dengan ketuntasan.

Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Maka dari itu pendidik haruslah mampu mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan peserta didik adalah dengan mempelajari sastra.

Pengalaman belajar Bahasa Indonesia yang tidak menyenangkan dan cenderung membosankan akibat kurang variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, terkadang membentuk sikap negative peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Adanya persepsi peserta didik bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak penting secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam membaca, mempelajari struktur puisi dan memahami maksud yang tertera di dalam puisi. Setelah diamati, ada kecenderungan guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran dan mengkombinasi aktivitas mengajar yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan antusias.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam perbaikan pembelajaran, contohnya dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Disinilah peranan seorang pendidik untuk membuat proses pembelajaran sastra menjadi menyenangkan pada materi yang diajarkan dalam hal ini membaca, mempelajari struktur puisi dan memahami makna yang terkandung di dalam puisi.

Salah satu inovasi dari model pembelajaran adalah cooperative learning. Model ini sudah sangat dikenal untuk membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dengan cara mengelompokkan mereka menjadi kelompok-kelompok kecil. Salah satu tipe yang ada pada model *cooperative learning* adalah *tipe two stay two stray*. Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa yang tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Abidin (2013) Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut siswa tidak cukup membaca bahan bacaan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan tetapi seharusnya siswa melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dapat dilakukan siswa bermacam-macam tergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah membuat prediksi isi cerita dengan bukti capaian kinerja kegiatan berupa prediksi yang dibuat siswa. Siswa menguji prediksi dengan capaian berupa tanggapan tepat tidaknya isi prediksi cerita, dan siswa membuat karya kreatif dari bacaan misalnya peta perjalanan tokoh sebagai bukti capaian kegiatannya. Berdasarkan kondisi ini, pembelajaran membaca merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan

menjawab pertanyaan, sebab jika demikian itu bukan proses pembelajaran melainkan ujian membaca pemahaman.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Badan Nasional Standar Pendidikan, 2006)

Puisi memiliki makna yang luas, beragam dan tidak dapat dipungkiri. Sejauh ini belum ada pengertian puisi yang berlaku secara universal, tidak ada seorang yang bisa memberikan jawaban yang tepat dan lengkap tentang pengertian dari puisi itu sendiri. Ciri khas dari puisi adalah pengucapan ide dengan bahasa yang padat dan hal ini yang membedakan puisi dan prosa sehingga dapat dikatakan bahwa puisi adalah perasaan dan pikiran dalam bentuk percakapan dengan bahasa yang padat. Sehubungan dengan hal tersebut berikut akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian puisi.

Puisi anak adalah puisi yang banyak berisi konten tentang edukasi untuk membentuk karakter anak menjadi lebih bijak dan dewasa. Ketika anak membaca puisi yang memiliki nilai edukasi biasanya anak juga dituntut untuk mengamati isi puisinya. Biasanya materi puisi anak akan di dapat pada masa sekolah dasar, karena masa sekolah dasar ini anak sangat mudah untuk di bentuk karakter mereka.

Pentingnya puisi anak dimasukkan ke dalam kurikulum karena memiliki nilai plus di luar edukasi, yakni budaya. Dimana negara kita Indonesia ini memiliki seni budaya yang sangat kokoh dan unik. Puisi anak juga memiliki manfaat sebagai pelatih kecakapan berbicara di depan umum.

Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur puisi, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut:

- a) Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasikan menjadi sebuah larik.
- b) Larik (baris) mempunyai arti berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama , jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

- c) Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.
- d) Bunyi dibentuk oleh rima dan irama
- e) Rima (persajakanan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait
- f) Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, pajag pendek, dank eras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi, tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya atau panjang pendeknya kata.
- g) Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesa dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi sebagai berikut :

- a) ketepatan ekspresi/mimik. Ekspresi adalah pernyataan perasaan hasil penjiwaan puisi, mimik adalah gerak air muka.
- b) Inesik yaitu gerak anggota tubuh
- c) Kejelasan artikulasi. Artikulasi yaitu ketepatan dalam melapalkan kata-kata
- d) Timbre yaitu warna bunyi suara (bawaan) yang dimilikinya.
- e) Irama puisi artinya panjang pendek, keras lembut, tinggi rendahnya suara
- f) Intonasi atau lagu suara

Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2011).

Menurut Slavin (1995) yang dikutip oleh Isjoni (2012) mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Adapun menurut Lie (2000) yang dikutip oleh Isjoni (2012) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran cooperative *tipe two stay two stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1990 (Huda, 2014:207). Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik. Model *tipe two stay two stray* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut Dedih (2014) *tipe two stay two stray* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran cooperative yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk

mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model *two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain, dimana dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi dari tamunya dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok lain secara terpisah.

Adapun menurut Shoimin (2014) model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua siswa yang tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe two stay two stray* adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, kemudian membagikan informasi yang telah diperoleh kepada kelompok lain.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *tipe two stay two stray* menurut Suprijono (2013) sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok
- b) Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya
- c) Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya yang bertamu kepada kelompok lainnya.
- d) Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menemani tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.
- e) Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.
- f) Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Dengan langkah-langkah model pembelajaran *tipe two stay two stray* yang telah dipaparkan diharapkan dapat tercipta suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar dengan menngingat informasi tidak hanya melalui guru tetapi juga melalui teman sekelasnya. Model ini dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Adapun kelebihan dan kekurangannya menurut Shomin (2014:73) sebagai berikut;
Kelebihan;

- a. mudah dipecah menjadi berpasangan
- b. lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- c. guru mudah memonitor
- d. dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- e. kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- f. lebih berorientasi pada keaktifan
- g. diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya

- h. menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- i. kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
- j. membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Kekurangan;

- a. membutuhkan waktu yang lama
- b. siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- c. bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
- d. guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas
- e. membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- g. siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru
- h. kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas II salah satu SD di Kota Bandung dengan pendekatan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray*.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran di kelas, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas II dengan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray*, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* adalah 3x35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes bahasa indonesia setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas II Salah satu SD di Kota Bandung menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas II salah satu SD di Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan bahasa indonesiasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas kemampuan bahasa indonesia yang lebih baik pada siswa kelas II salah satu SD di kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran bahasa indonesia pada siswa SD kelas II diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray*, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa SD kelas II diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas II Salah satu SD di Kota Bandung pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *tipe two stay two stray* sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *tipe two stay two stray* adalah sebagai berikut;

- a) Siswa merasa tidak nyaman dan mengalami kesulitan karena kelas ribut atau gaduh,
- b) Siswa mengalami kesulitan pembelajaran karena diganggu oleh temannya saat mengerjakan tugas,
- c) Siswa mengalami kesulitan karena tidak mengerti atau faham dengan materi yang disampaikan saat pembelajaran,
- d) Siswa mengalami kesulitan karena malu bertanya langsung kepada guru atau kepada temanya,
- e) Siswa kesulitan karena merasa sulit berdiskusi dan bertanya kepada guru,
- f) Siswa merasa terlalu banyak tugas yang diberikan kepadanya,
- g) Siswa tidak fokus belajar karena ingin bermain dengan temannya,
- h) Siswa menyatakan tidak semangat belajar karena bosan

Diskusi

Data kemampuan analisa text siswa kelas II pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas II dengan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,22. Nilai rata-rata matematika siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas II Salah satu SD di Kota Bandung sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai IPA Siswa Kelas II

Nilai Siswa	
Nilai Rata-rata	79,22
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	32,00

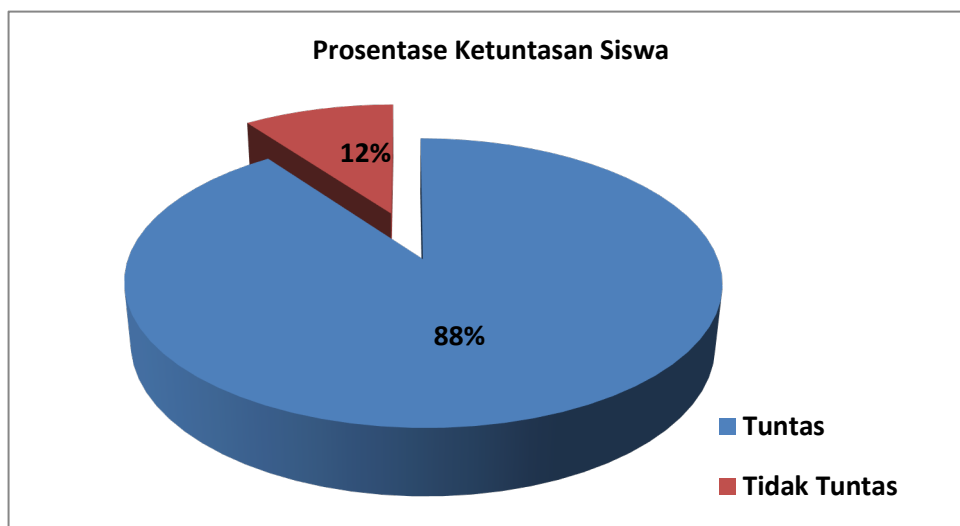
Berdasarkan pengolahan data nilai bahasa indonesia siswa kelas II Salah satu SD di Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* diketahui bahwa 8 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 25,0% dari seluruh sampel, 18 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 56,3% dari seluruh sampel, dan 6 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sangat baik) atau sebesar 18,8% dari seluruh sampel.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan bahasa indonesia dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 88% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 12% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	28	88%
Tidak Tuntas	4	12%
TOTAL	30	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas II pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *tipe two stay two stray* dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* pada kelas II Salah satu SD di Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai bahasa indonesia siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *tipe two stay two stray* membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas II salah satu sekolah dasar di Kota Bandung pokok bahasan puisi melalui model *cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* mampu membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Respon guru dan siswa kelas II sekolah dasar pada pembelajaran melalui model *cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan puisi melalui model *cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut;
 - a) Siswa merasa tidak nyaman dan mengalami kesulitan karena kelas ribut atau gaduh,
 - b) Siswa mengalami kesulitan pembelajaran karena diganggu oleh temannya saat mengerjakan tugas,
 - c) Siswa mengalami kesulitan karena tidak mengerti atau faham dengan materi yang disampaikan saat pembelajaran,
 - d) Siswa mengalami kesulitan karena malu bertanya langsung kepada guru atau kepada temanya,
 - e) Siswa kesulitan karena merasa sulit berdiskusi dan bertanya kepada guru,
 - f) Siswa merasa terlalu banyak tugas yang diberikan kepadanya,
 - g) Siswa tidak fokus belajar karena ingin bermain dengan temannya,
 - a) Siswa menyatakan tidak semangat belajar karena bosan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamintan Pendidikan Dasar dan PAUD*. Bandung: Rizqi Press.
- Abidin, Yunus. (2013) *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsan, Liani Martha (2017) “ Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas III MIN 6 Bandar Lampung” Skripsi, UIN Bandar Lampung.
- Ardhani, Prasetya Yitzhak. (2017) “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe two stay two stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD , Skripsi UNLA Lampung.

- Aunurrahman (2014) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Aziz, dan Andi Syukri Syamsuri. (2011). *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Badan Nasional Standar Pendidikan (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Dedih, Ujang. (2014) *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: Tidak dipublikasikan.
- Hamalik, Oemar. (2009) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, R, Mujono, dan Suherman, A.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Isjoni, (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, (2012). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Jamaluddin, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Insan Mandiri.
- Kurnaesih, A. (2012) *Metode Penemuan Terbimbing Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Induktif Siswa*. Skripsi PGSD UPI Cibiru. Tidak diterbitkan.
- Lestari, V (2011). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegensi terhadap Penalaran Siswa Pada Matematika di SD*. Skripsi PGSD UPI Cibiru, tidak diterbitkan.
- Sagala, S. (2003) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas (2011) *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Setiyadi, Ruli (2017) *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal IKIP Siliwangi.
- Shoimin, Aris. (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, Nana (2002). *Pendidikan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana (2008), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobri. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Syaiful, Djamarah (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta
- Trianto, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, Ristri. (2014) *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*, Yogyakarta: Saufa
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013) *Teknik Menulis Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widiastuti, Renita (2012) *Analisis Puisi Anak* (Online), Tersedia: http://renitawidiastuti.blogspot.co.id/2014//analisis_puisi_anak.html diakses tanggal 30 Juni 2019.
- Yahya, Murif. (2008). *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Prospect.